
HUBUNGAN *HEALTHY LIFESTYLE* DENGAN KINERJA PENATA ANESTESI DI SUMATERA SELATAN

Oleh ;

Vicri Harianda¹⁾, Nia Handayani²⁾

1) Aisyiyah Yogyakarta University, Email: vicriharianda@gmail.com

2) Aisyiyah Yogyakarta University, Email: niahandayani@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Penata anestesi merupakan tenaga kesehatan profesional yang memiliki peran krusial dalam menjamin keselamatan dan kenyamanan pasien selama prosedur anestesi. Tanggungjawab yang besar serta jam kerja yang padat membuat penata anestesi sering mengabaikan gaya hidup sehat yang seharusnya diterapkan, Hal ini dapat menyebabkan penurunan status kesehatan dan berdampak terhadap penurunan performa saat bekerja. Namun temuan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja penata tampak tidak ada masalah meski gaya hidup sehatnya tidak konsisten. Untuk itu diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *healthy lifestyle* dengan kinerja penata anestesi di Sumatera Selatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 247 penata anestesi yang tergabung dalam DPD IPAI Sumatera Selatan, dengan sampel sebanyak 75 responden yang dipilih melalui *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *healthy lifestyle* dan kinerja penata anestesi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Healthy lifestyle* dengan kinerja penata anestesi. Responden dengan gaya hidup sehat yang baik cenderung memiliki kinerja yang juga baik.

Simpulan: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *healthy lifestyle* dengan kinerja penata anestesi di Sumatera Selatan.

Kesimpulan: Semakin baik gaya hidup sehat yang diterapkan, maka semakin baik pula kinerja penata anestesi.

Kata kunci : *Healthy lifestyle*, Kinerja, Penata Anestesi, Sumatera Selatan.

**THE CORRELATION BETWEEN HEALTHY LIFESTYLE AND
ANESTHESIOLOGIST PERFORMANCE IN
SOUTH SUMATRA**

By ;

Vicri Harianda¹⁾, Nia Handayani²⁾

1) Aisyiyah Yogyakarta University, Email: vicriharianda@gmail.com

2) Aisyiyah Yogyakarta University, Email: niahandayani@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background; Anesthesiologists are health professionals who have a crucial role in ensuring patient safety and comfort during anesthesia procedures. The great responsibility and busy working hours make anesthesiologists often ignore the healthy lifestyle that should be applied, this can cause a decrease in health status and have an impact on decreased performance at work. However, findings in the field show that the anesthesiologist's performance does not seem to be a problem even though their healthy lifestyle is inconsistent. For this reason, research is needed to determine the relationship between healthy lifestyle and the performance of anesthesia stylists in South Sumatra.

Method; This study used quantitative methods with correlational analytic design and cross-sectional approach. The study population was 247 anesthesia stylists who were members of DPD IPAI South Sumatera, with a sample of 75 respondents selected through cluster random sampling. The instrument used was a healthy lifestyle questionnaire and anesthesiologist performance that had been tested for validity and reliability.

Result; The results showed that there was a significant relationship between healthy lifestyle and anesthesia stylist performance. Respondents with a good healthy lifestyle tend to have good performance.

Conclusion; The better the healthy lifestyle, the better the performance of anesthesiologists.

Keyword: Healthy lifestyle, Performance, Anesthesiologist, South Sumatra

PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan tenaga kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kualitas sebuah rumah sakit. Menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat sehingga terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Hal ini menuntut seluruh rumah sakit untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan sesuai standar dengan tetap mengacu pada kode etik profesi (Pieter, 2021).

Profesi penata anestesi merupakan salah satu dari jenis profesi tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 penata anestesi merupakan seseorang yang telah lulus dalam pendidikan keperawatan anestesi (Permenkes, 2016). Penata anestesi memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa asuhan kepenataan anestesi sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Prayitno, 2021). Penata anestesi dalam

menjalankan praktik keprofesiannya memiliki wewenang untuk melakukan pelayanan asuhan kepenataan anestesi pada pra, intra dan pasca anestesi dalam kinerjanya (Alif *et al.*, 2021).

Kinerja penata anestesi sangat krusial dalam memastikan keselamatan dan kenyamanan pasien selama prosedur bedah. Penata anestesi bertanggung jawab untuk menilai kondisi kesehatan pasien, merencanakan dan mengelola anestesi yang tepat, serta memantau tanda vital pasien selama dan setelah prosedur. Penata anestesi bekerja sama dengan tim medis lainnya untuk mengidentifikasi risiko dan mengoptimalkan pengelolaan nyeri. Penata anestesi juga berperan dalam memberikan edukasi kepada pasien mengenai prosedur anestesi yang akan dijalani, sehingga pasien dapat merasa lebih tenang dan siap (Prayitno, 2021).

Penata anestesi harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang farmakologi anestesi, teknik anestesi, serta kemampuan untuk menangani komplikasi yang mungkin terjadi selama proses anestesi. Tanggungjawab dan beban kerja yang tinggi pada penata anestesi membutuhkan kondisi fisik dan mental yang sehat untuk meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan kinerjanya (Orser & Wilson, 2020). Penata anestesi dalam asuhan praanestesi juga mencakup upaya

promotif dan preventif berupa edukasi gaya hidup sehat atau *healthy lifestyle*. Sebagai tenaga kesehatan, penata anestesi sudah seharusnya mampu menerapkan gaya hidup sehat untuk menjadi role model bagi keluarga dan masyarakat sebelum memberikan edukasi gaya hidup sehat.

Gaya hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti makanan dan olahraga (Hajering *et al.*, 2024). World Health Organization (WHO) mendefinisikan gaya hidup sehat terkait dengan tiga perihel pokok dalam kehidupan salah satunya yaitu gaya hidup sehat merupakan cara hidup atau usaha yang sebisa mungkin mengurangi risiko penyakit serius atau kematian (Fieyatiwi *et al.*, 2019). Individu yang mengadopsi gaya hidup sehat cenderung memiliki ketahanan fisik dan psikis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menerapkan gaya hidup sehat, sehingga seseorang yang menerapkan gaya hidup sehat dapat meningkatkan konsentrasi yang akan memengaruhi kinerjanya, jika kinerja penata anestesi memburuk maka akan menimbulkan kekhawatiran masyarakat terkait kualitas pelayanan kesehatan yang akan mereka peroleh (Hajering *et al.*, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rijal & Abdullah (2020) menunjukkan

bahwa semakin baik *Healthy lifestyle* seseorang maka semakin baik pula kinerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhanty (2019) menyatakan bahwa gaya hidup sehat (*Healthy lifestyle*) berpengaruh terhadap kinerja auditor (auditor's performance). Hajering *et al* (2024) menyatakan bahwa *Healthy lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor's performance. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, *Healthy lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor's performance. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *Healthy lifestyle* seseorang maka semakin baik pula kinerjanya, sebaliknya jika *Healthy lifestyle* seseorang semakin buruk maka kinerjanya juga akan buruk. Namun temuan di lapangan menunjukkan keadaan yang berbeda. Penata anestesi dengan jam kerja yang padat dan tanggungjawab yang besar dan cenderung mengabaikan gaya hidup sehat tetap memiliki performa yang baik dalam bekerja. Temuan yang tidak konsisten antara teori dengan kenyataan ini menjadi landasan mengapa Penelitian ini dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross

sectional. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner untuk mengukur healthy lifestyle dan kinerja penata anestesi. Populasi penelitian adalah 247 penata anestesi yang tergabung dalam DPD IPAI Sumatera Selatan, dengan sampel sebanyak 75

responden yang dipilih melalui cluster random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *healthy lifestyle* dan kinerja penata anestesi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL

1. Analisis univariat

a. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama kerja, pendidikan, jumlah tempat bekerja :

Tabel 1 Karakteristik Responden

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	70.7
	Perempuan	22	29.3
2	Usia		
	26 – 35 tahun	48	64.0
	36 – 45 tahun	12	16.0
	46 – 55 tahun	14	18.7
	56 – 65 tahun	1	1.3
3	Lama kerja		
	1 – 5 tahun	28	37.3
	6 – 10 tahun	12	16.0
	> 10 tahun	35	46.7
4	Pendidikan		
	D3 Keperawatan + pelatihan anestesi	0	0
	D3 Keperawatan Anestesi	18	24.0
	D4 Keperawatan Anestesi	56	74.7
	S1 Keperawatan + pelatihan anestesi	1	1.3
5	Tempat kerja		
	1 rumah sakit	39	52.0
	2 rumah sakit	30	40.0
	≥ 3 rumah sakit	6	8.0

Sumber : data primer, Mei 2025

b. Distribusi Frekuensi *Healthy Lifestyle*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Healthy Lifestyle*

<i>Healthy lifestyle</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
--------------------------	---------------	----------------

Baik	11	14.7
Cukup	41	54.7
Kurang	23	30.7
Total	75	100.0

Sumber : data primer, Mei 2025

c. Distribusi Frekuensi Kinerja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kinerja

Kinerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	48	64.0
Cukup	26	34.7
Kurang	1	1.3
Total	75	100.0

Sumber : data primer, Mei 2025

d. Hasil Uji Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji *Spearman Rank*

<i>Healthy lifestyle</i>	Kinerja						Total		P- Value	R Hitung
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	1	1.3	16	21.3	6	8.0	23	30.7	0.000	0.543
Cukup	0	0	10	13.3	31	41.3	41	54.7		
Baik	0	0	0	0	11	14.7	11	14.6		
Total	1	1.3	26	34.6	48	64	75	100		

Sumber : data primer, Mei 2025

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi responden menunjukkan mayoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang (70.7%), umur 26-35 tahun sebanyak 48 orang (64.0%),

lama kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 35 orang (46.7%), pendidikan D4 keperawatan anestesi sebanyak 56 orang (74.7%), dan yang bekerja di 1 rumah sakit sebanyak 39 orang (52.0%).

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden mengenai *Healthy lifestyle*

penata anestesi didapatkan bahwa sebagian besar memperoleh *Healthy lifestyle* cukup sebanyak 41 orang (54.7%).

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden mengenai kinerja penata anestesi didapatkan bahwa sebagian besar memperoleh kinerja baik sebanyak 54 orang (72.0%).

2. Hasil Uji *Spearman Rank*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil penelitian ini dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi *p-value* <0,05. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,543 yang berarti keeratan hubungan *Healthy lifestyle* dengan kinerja penata anestesi di Sumatera Selatan kategori sedang. Hasil uji korelasi *Spearman Rank* juga menunjukkan arah hubungan yang bernilai positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Robinson (2019) mengungkapkan bahwa individu yang secara konsisten menjalani gaya hidup sehat meliputi aktivitas fisik teratur, pola makan seimbang, tidur yang cukup, serta manajemen stres yang baik menunjukkan peningkatan fungsi kognitif, ketahanan fisik, dan kemampuan dalam pengambilan

keputusan, yang semuanya berkontribusi pada kinerja kerja yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadhanty (2020), yang secara khusus meneliti tenaga kesehatan di rumah sakit dan menemukan bahwa seseorang dengan gaya hidup sehat memiliki tingkat fokus, stamina kerja, dan ketepatan prosedural yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menerapkan gaya hidup serupa. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya penerapan gaya hidup sehat sebagai salah satu faktor pendukung utama dalam optimalisasi kinerja penata anestesi di lingkungan kerja yang menuntut ketelitian dan tanggung jawab tinggi.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Zhang *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa profesional kesehatan dengan gaya hidup sehat memiliki tingkat produktivitas dan akurasi kerja yang lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan studi lain oleh Santos & Oliveira (2023) yang mencatat adanya korelasi positif antara skor indeks gaya hidup sehat dengan penilaian kinerja klinis di ruang bedah. Dengan

demikian, penerapan gaya hidup sehat dapat dianggap sebagai salah satu strategi preventif dan promotif yang dapat mendukung kualitas kerja penata anestesi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *spearman ranks* *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *healthy lifestyle* dengan kinerja penata anestesi di Sumatera Selatan. nilai koefisien korelasi sebesar 0,543 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel kuat dan menunjukkan arah hubungan yang positif yang memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang searah yaitu makin baik *healthy lifestyle* maka semakin baik pula kinerja penata anestesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani. (2022). *Analisis Faktor Pengaruh Penerapan UNMAS Depansar*. 11(01).
- Agustina, E. (2020). Asesmen_Pra-Anestesi_Bukan_Sekedar_Kepatuhan. *Hospital Accreditation*, 2.
- Alif, A .F, S. H. R. S. A. W. R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Anestesi Di Ruang Operasi*.
- Amiruddin, A., Nazliansyah, N., & Lubis, A. Y. S. (2022). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Korban Tenggelam Dengan Efikasi Diri dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Pada Perawat. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 35–47.
<https://doi.org/10.33366/nn.v6i1.2364>
- Andini, P., & Prasetyo, A. (2021). Interaksi antara masa kerja dan gaya hidup sehat dalam memengaruhi kinerja perawat. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 8(3), 120–127.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmadja, T. F. A., Yuniarto, A. E., Yuliantini, E., Haya, M., Faridi, A., & Suryana, S. (2020). Gambaran sikap dan gaya hidup sehat masyarakat Indonesia selama pandemi Covid-19. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 195.
<https://doi.org/10.30867/action.v5i2.355>
- Aulia, D., Gimmy, A., Siswadi, P., Fitri, D., Abidin, A., Psikologi, M., Psikologi, F., Padjadjaran, U.,

- Raya, J., Sumedang, B., 21, K. M., & Barat, J. (2024). Gambaran Gaya Hidup Sehat Dewasa Indonesia dalam Perspektif Sosiodemografi. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 8(2), 168–176. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/>
- Balanzá–Martínez, V., Atienza–Carbonell, B., Kapczinski, F., & De Boni, R. B. (2020). Lifestyle behaviours during the COVID-19 – time to connect. In *Acta Psychiatrica Scandinavica* (Vol. 141, Issue 5, pp. 399–400). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/acps.13171>
- Brooks, B. A., & Anderson, M. A. (2015). Defining quality of nursing work life. *Nursing Economics*, 23(6), 319–326.
- Burhanuddin, S., Aziz, I. M., Jahrir, S. A., (2024). *MALLOMO: Journal of Community Service Peningkatan Kesadaran Kebugaran Jasmani dan Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar*. 4(2), 236–242. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>
- Cahyono, T. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Berolahraga Masyarakat DKI Jakarta Melalui Program Penggerak Olahraga. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEK*, 22(1), 1–14.
- Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 71–79. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.68>
- Erikson, E. H. (2020). Childhood and society. London : W.W. Norton & Company.
- Ertina. (2022). *Meningkatkan Healthy lifestyle Melalui Program Literasi Hidup Sehat Pada Siswa oleh*. 29(2).
- Fieyatiwi, R. S., Diana, N., Afifuddin, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup Sehat Terhadap Psychological Well-Being Dan Dampaknya Pada Auditor Kap (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dan Malang)* (Vol. 08, Issue 05).
- Fitriani, D., Pramudyo, A., & Mulyani, S. (2020). Pengaruh jumlah

- tempat kerja terhadap kelelahan kerja tenaga kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Kerja*, 11(2), 73–80.
- Gerung, C. J., & Dotulong, L. O. H. (2022). Comparative Analysis Of The Performance Of Civil Servants And Thl At The Minahasa Regency Education Office. In *418 Jurnal EMBA* (Vol. 10, Issue 2).
- Hajering. (2024). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh *Healthy lifestyle*, Psychological Well-Being, Emotional Intelligence, Dan Spiritual Intelligence Terhadap Auditor's Performance Pada BPKP Provinsi Sulawesi Selatan Resky Nadila Sulihing, Mursalim. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(2), 343–356.
- Handayani, L., Safitri, A., & Yuliana, N. (2021). Beban kerja dan kinerja tenaga kesehatan di unit pelayanan kritis: Studi cross-sectional. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit Indonesia*, 10(3), 110–117.
- Haryono. (2018). *Manajemen SDM Teori & Aplikasi* (D. Puryanto, Ed.). Jakarta : Luxima Metro Media.
- Hasanah, U., Saud Irsyad, N., & Yulianti, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Kesehatan Fisik dan Mental Pada Pelajar SMP Islam Al-Jiihad. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 836–841.
<https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4319>
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/722/2020 Tentang Standar Profesi Penata Anestesi. (2020).
- Kurniawan, D., Sari, M. P., & Prasetyo, H. (2022). Hubungan Gaya Hidup Sehat dengan Tingkat Kelelahan Kerja pada Tenaga Kesehatan di Instalasi Bedah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 112-120.
- Lestari, S., & Wulandari, H. (2020). Hubungan antara lama kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 88–94
- Mangkunegara, A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya*

- Manusia Perusahaan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miller, R. D. (2019). *Miller's Anesthesia* (G. Michael A, Ed.; 9th ed.). London : Elsevier.
- Natsir, M. (2020). Gambaran kewenangan penata anestesi pada pelayanan intra-anestesi sesuai peraturan menteri kesehatan ri nomor 18 tahun 2016 di provinsi ntb. Repository.Itekes-Bali.Ac.Id. <https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/M.Natsir.-1.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2021). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 364–368. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1845>
- Nurhandayani, A. (n.d.). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Beban Kerja terhadap Kinerja*. <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep>
- <https://jurnal.smartindo.org/index.php/ekobil>
- Nursalam. (2018). *Konsep dan penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (2nd ed.). Jakarta : Salemba Medika.
- Orser, B. A., & Wilson, C. R. (2020). Canada needs a national strategy for anesthesia services in rural and remote regions. In *CMAJ* (Vol. 192, Issue 30, pp. E861–E863). Canadian Medical Association. <https://doi.org/10.1503/cmaj.200215>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Pub. L. No. 18, Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2016).
- Pieter, A. D. dan T. P. E. S. (2021). peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 6(11), 951-952.
- Prayitno, E. (2021). Tanggung Jawab Hukum Praktik Tanpa Surat Izin oleh Penata Anestesi di Rumah Sakit. *Jurnal Hukum Dan Etika Kesehatan*, 1(1), 73–84.
- Putri, N. A. S., Suindrayasa, I. M., & Kamayani, M. O. A. (2022). Pengetahuan Berhubungan Dengan Efikasi Diri Dalam

- Memberikan Pertolongan Pertama ecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), 187. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p10>
- Rahmadhanty, D. R., Farah, W., & Jkubs, /. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Gaya Kepemimpinan, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*. 1(1), 58–79. <https://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>
- Rijal, F., & Abdullah, M. W. (2020). Pengaruh Healty Lifestyle, Psychological Well Being, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1467>
- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik* (N. Fitriana, Ed.; 1st ed.). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Robinson, S. P. (2019). *Organizational Behavior*. London : Pearson Education.
- Santos, A. M., & Oliveira, F. L. (2023). Lifestyle and Clinical Performance: A Correlational Study in Surgical Settings. *International Journal of Health Sciences*, 17(1), 78-85.
- Santoso, I., & M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Indigo Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; 3rd ed.). Bandung : Alfabeta.
- Sulastri, S., & Onsardi, O. (2020). Pengaruh Stres Kerja, dan Beban Kerja, terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 2(1), 83–98. <https://doi.org/10.31539/jomb.v2i1.1215>
- Susanti, R., & Nugroho, S. (2020). Hubungan jam kerja dan gaya hidup sehat pada tenaga medis di rumah sakit rujukan. *Jurnal Gaya Hidup Sehat*, 5(1), 21–28.

Undang-Undang (UU) Nomor 44
Tahun 2009 Tentang Rumah
Sakit, Pub. L. No. 44 (2009).

Wibawa, I. D. G. B. A. (2021).
Gambaran Tingkat Stres Kerja
Penata Anestesi Ipai Bali di ruang
instalasi bedah sentral. 1–63.

Widyastuti, D. (2023). Studi Korelasi
Pendidikan dan lama Kerja
Perawat dengan Praktik
Kolaborasi Interprofesi di
Instalasi Gawat Darurat. Wiraja
Medika : Jurnal Kesehatan.

Lei, Y. (2024). Poor healthy lifestyle
and Life's Essential 8 are
associated with higher risk of
new-onset migraine: A
prospective cohort study. The
Journal of Headache and Pain,
25(1), Article 35.
<https://doi.org/10.1186/s10194-024-01749-1>

Yuniar, N. (2021). *Pengaruh Beban
Kerja, Stres Kerja, Motivasi
Kerja Terhadap Kinerja Perawat
Pasien Covid-19.*